

KETERPAHAMAN BACAAN SISWA KELAS VI
SD NEGERI NUSA TUNGGAL

Dwi Purnama Sari
SD Xaverius 8 Palembang
email: purnamasariid78@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the reading understanding of the sixth grade student of SD Negeri Nusa Tenggara. This type research is a qualitative research using descriptive method. Data collection techniques were carried out using the test procedure cloze as many as 5 readings were tested. The data analysis technique was carried out using the test analysis procedure cloze in the form of a formula. The subjects in this study were all student of class VI SD Negeri Nusa Tenggara totaling 24 people. The results showed that the reading understanding of the sixth grade student of SD Negeri Nusa Tenggara was at the level of instruksional readers (medium). This is evidenced by the 5 readings tested, there are 3 readings that are at the level of instructional readers, namely, reading II as many as 13 students (54,16%), readings III as many as 16 (students (66,66%), and reading IV as many as students (45,83%) while 2 readings are at the level of frustrated readers, namely, reading I as many as 18 (75%), and reading V as many as 12 students (50%). This is evidenced from the percentage of student scores in table test results cloze showed the highest value cloze of each reading test. Thus, students reading ability in understanding reading is categorized as moderate or sufficient.

Keywords: understanding, student, test cloze

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan pemahaman bacaan siswa kelas VI SD Negeri Nusa Tenggara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan prosedur tes *cloze* sebanyak 5 bacaan yang diujikan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan prosedur analisis tes *cloze* berupa rumus. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri Nusa Tenggara yang berjumlah 24 orang. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa keterpahaman bacaan siswa kelas VI SD Negeri Nusa Tenggara berada pada tingkat pembaca instruksional (sedang). Hal ini dibuktikan dari 5 bacaan yang diujikan terdapat 3 bacaan yang berada pada tingkat pembaca instruksional yaitu, bacaan II 13 siswa (54,16%), bacaan III 16 siswa (66,66%), dan bacaan IV siswa (45,83%) sedangkan 2 bacaan berada pada tingkat pembaca frustrasi yaitu, bacaan I 18 siswa (75%), dan bacaan V 12 siswa (50%). Hal ini, dibuktikan dari presentase skor siswa pada tabel hasil tes *cloze* menunjukkan nilai tertinggi hasil tes *cloze* setiap bacaan. Dengan demikian, kemampuan membaca siswa dalam memahami bacaan termasuk kategori sedang atau cukup.

Kata Kunci: keterpahaman, siswa, tes *cloze*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menekankan agar siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk itu, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa salah satunya adalah keterampilan membaca.

Membaca menjadi kemampuan yang dibutuhkan dalam proses pendidikan. Roldan dikutip Subadiyono (2011) menyatakan bahwa membaca merupakan jalan utama menuju ilmu pengetahuan. Melalui membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

Membaca akan memberikan banyak informasi yang berguna dalam kehidupan. Oleh karena itu, dibutuhkan keterampilan membaca yang baik agar dapat memahami isi atau makna yang terdapat dalam bacaan. Akan tetapi, hal ini bergantung pada kemampuan pemahaman terhadap bacaan.

Menurut James dikutip Subadiyono (2011) aktifitas memikirkan dan membangun makna sebelum, selama, dan sesudah membaca dengan mengintegrasikan informasi dari penulis dan latar belakang pengetahuan pembaca berpengaruh pada pemahaman bacaan. Jadi, proses sebelum, selama, dan sesudah membaca sangat mendukung pemahaman pembaca.

Pembaca dengan pemahaman yang baik memiliki beberapa karakteristik. ~~Karakteristik tersebut dapat melakukan pemikiran inferensial,~~

menentukan gagasan utama, mengasimilasi, mengategorikan, membandingkan, membuat hubungan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi (Rubin dikutip, Subadiyono 2011). Dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan membaca dan memahami bacaan menjadi hal yang penting.

Hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk memahami apa yang dibaca. Jika mampu memahami bacaan dengan baik, siswa akan mampu memahami materi pelajaran maupun perintah yang tertulis pada bacaan. Selain itu, hal ini juga akan berdampak pada peningkatan ilmu pengetahuan siswa terutama dalam menunjang keterampilan berbahasa lainnya.

Alasan pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana keterpahaman bacaan siswa sekolah dasar. Untuk itu, keterampilan membaca pada tingkat sekolah dasar seharusnya lebih diperhatikan lagi karena akan berpengaruh pada jenjang berikutnya.

Untuk melihat kemampuan keterpahaman bacaan siswa salah satunya dapat menggunakan tes *cloze* (teknik rumpang). Menurut Hittleman dikutip Inawati (2019) menyatakan bahwa tes *cloze* adalah sebuah tes dengan menghilangkan kata-kata sistematis dari wacana dan pembaca diharapkan dapat mengisi kata-kata yang dihilangkan tersebut dengan kata-kata yang sesuai. Pembaca harus memahami wacana tersebut untuk dapat menjawab bagian yang dihilangkan.

SD Negeri Nusa Tenggara, berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah satu wali kelas bahwa terdapat beberapa siswa dengan kemampuan memahami bacaan yang masih terbilang rendah. Selain itu, kegiatan pembelajaran di SD tersebut sudah dilakukan secara tatap muka, sehingga akan lebih mendukung untuk dilakukan tes.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada bulan Februari sampai April 2021 mulai dari tahap awal persiapan hingga tahap akhir penelitian yaitu, merancang penelitian, mencari informasi dari Wali Kelas VI SD Negeri Nusa Tenggara, konfirmasi dengan pihak kepala sekolah untuk melakukan penelitian, membuat tes *cloze* sesuai prosedur penyusunan tes *cloze*, pengambilan data dilakukan pada tanggal 12

April 2021 dengan subjek siswa kelas VI yang berjumlah 24 siswa, dan menganalisis data yang telah diperoleh dan penyimpulan hasil penelitian. Dalam artikel ini dideskripsikan keterampilan bacaan siswa kelas VI SD Negeri Nusa Tenggara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan bacaan siswa kelas VI di SD Negeri Nusa Tenggara? Bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan bacaan siswa kelas VI SD Negeri Nusa Tenggara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mempermudah peneliti memaparkan temuannya. Menurut Sukmadinata dikutip Imam, dkk. (2018) menginformasikan bahwa penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik alamiah maupun buatan manusia.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara objektif tingkat keterampilan bacaan siswa melalui tes *cloze*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Nusa Tenggara yang berjumlah 24 terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument tes dengan memberikan tes membaca yaitu, tes *cloze* atau teknik rumpang. Dalam teknik ini pembaca diminta untuk memahami bacaan yang tidak utuh dengan melengkapi atau mengisi bagian yang tidak utuh tersebut menjadi wacana aslinya. Data yang diperoleh adalah berupa hasil tes.

Untuk validitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi waktu dengan mengujikan lebih dari satu bacaan. Triangulasi waktu merupakan teknik perbandingan dan pengecekan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda (Patton dalam Moleong dikutip Wahyuni dkk, 2018).

Dalam melakukan pengecekan atau mengoreksi jawaban siswa, peneliti menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik sederhana yang dianalisis berdasarkan prosedur penilaian tes cloze yang dihitung menggunakan rumus Sudijono dikutip Inawati (2019),

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini berupa hasil tes. Terdapat 5 bacaan yang diujikan kepada siswa kelas VI yang berjumlah 24 orang. Sesuai dengan prosedur analisis tes *cloze*, hasil tes atau skor yang diperoleh siswa dibagi dengan jumlah rumpangan dan dikalikan 100 untuk menentukan presentase siswa termasuk dalam kategori pembaca tingkat independen, instruksional atau frustrasi, sehingga dapat disimpulkan tingkat keterampilan bacaan siswa kelas VI SD Negeri Nusa Tenggara. Presentase hasil tes *cloze* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Cloze

No	Bacaan	Tingkat Pembaca		
		Independen (Bebas)	Instruksional (Sedang)	Frustrasi (Gagal)
1	I	0%	25%	75%
2	II	16,66%	54,17%	29,17%
3	III	20,84%	66,66%	12,50%
4	IV	29,16%	45,84%	25%
5	V	29,16%	20,84%	50%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil dari tes *cloze* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan bacaan siswa kelas VI SD Negeri Nusa Tenggara termasuk dalam kategori tingkat pembaca instruksional atau dapat dikatakan kemampuan membaca siswa dalam memahami bacaan tergolong sedang. Hal ini dibuktikan dari 5 bacaan yang diujikan pada 24 siswa terlihat 3 dari 5 bacaan tersebut yaitu, bacaan II terdapat 13 siswa (54,16%) bacaan III terdapat 16 siswa (66,66%), dan bacaan IV terdapat 11 siswa (45,83%).

Peneliti telah mengingatkan siswa untuk mengecek kembali jawaban dan bahkan mengarahkan untuk menghubungkan jawaban pada bagian yang dirumpangkan tersebut dengan kalimat sebelum dan sesudahnya supaya jawaban siswa maksimal. Meski sudah dilakukan ternyata seperti itu nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel 4.1 hasil tes *cloze*.

Menurut peneliti, hal tersebut dapat disebabkan karena beberapa hal yang mempengaruhi. Hal ini sejalan dengan penelitian Khasanah dan Sutaman (2015) menyatakan penyebab diantaranya, siswa membaca soal kurang tepat sehingga salah menafsirkan soal, siswa sulit memahami bahasa yang kurang familiar, siswa tidak memahami cerita, dan siswa tidak mampu mengidentifikasi soal (Dila & Luvy, 2020).

Berdasarkan tabel hasil 1. diketahui bahwa keterpahaman bacaan siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Bacaan I dari 24 siswa yang dianalisis tidak terdapat siswa (0%) yang berada pada tingkat pembaca independen, 6 siswa (25%) berada pada tingkat pembaca instruksional, dan 18 siswa (75%) yang berada pada tingkat pembaca frustrasi. Dengan demikian, keterpahaman siswa pada bacaan I termasuk dalam tingkat pembaca frustrasi atau gagal dengan presentase skor yang diperoleh siswa di bawah (40%).
- 2) Pada bacaan I presentase tertinggi berada pada tingkat pembaca frustrasi menurut peneliti hal ini karena, bacaan I adalah tes *cloze* pertama yang memungkinkan masih tampak asing bagi siswa dan siswa jarang mendapati soal tes *cloze* sehingga siswa masih ragu-ragu ketika mengerjakan karena belum terbiasa, selain itu topik bacaan I yang jauh dari pengalaman atau keseharian siswa yang membuat siswa kesulitan dalam menafsirkan jawaban yang tepat karena tidak paham pada ceritanya.
- 3) Bacaan II dari 24 siswa yang dianalisis terdapat 4 siswa (16,66%) yang berada pada tingkat pembaca independen, 13 siswa (54,17%) yang berada pada tingkat pembaca instruksional, dan 7 siswa (29,17%) yang berada pada tingkat pembaca frustrasi. Dengan demikian, keterpahaman siswa pada bacaan II termasuk dalam tingkat pembaca instruksional atau

sedang dengan presentase skor yang diperoleh berkisar antara (41%—60%).

- 4) Pada bacaan II presentase tertinggi berada pada tingkat pembaca instruksional menurut peneliti hal tersebut karena, topik bacaan dan kata yang dilesapkan dekat dengan pengalaman atau keseharian siswa sehingga sebagian besar siswa sudah cukup mampu menjawab bagian yang dirumpangkan.
- 5) Bacaan III dari 24 siswa yang dianalisis terdapat 5 siswa (20,84%) yang berada pada tingkat independen, 16 siswa (66,66%) yang berada pada tingkat pembaca instruksional, pembaca dan 3 siswa (12,50%) yang berada pada tingkat pembaca frustrasi. Dengan demikian, keterpahaman siswa pada bacaan III termasuk dalam tingkat pembaca instruksional atau sedang dengan presentase skor yang diperoleh berkisar antara (41%—60%).
- 6) Pada bacaan III presentase tertinggi berada pada tingkat pembaca instruksional menurut peneliti hal ini karena, dari ke 5 bacaan lainnya, bacaan III merupakan bacaan dengan jumlah rumpangan yang paling sedikit (7) selain itu, kata yang dilesapkan tergolong mudah serta topik bacaan yang dekat dengan pengalaman dan keseharian siswa sehingga sebagian besar siswa sudah cukup mampu mengisi bagian yang dirumpangkan.
- 7) Bacaan IV dari 24 siswa yang dianalisis terdapat 7 siswa (29,16%) yang berada pada tingkat pembaca independen, 11 siswa (45,84%) berada pada tingkat pembaca instruksional, dan 6 siswa (25%). Dengan demikian, keterpahaman bacaan siswa pada bacaan IV termasuk dalam tingkat pembaca instruksional atau sedang dengan presentase skor yang diperoleh siswa berkisar antara (41%—60%).
- 8) Pada bacaan IV presentase tertinggi berada pada tingkat pembaca instruksional menurut peneliti hal tersebut karena, topik bacaan yang dekat dengan pengalaman atau keseharian siswa dan kata yang dilesapkan cukup familiar sehingga hampir sebagian besar siswa tidak terlalu sulit ketika mengerjakannya.

- 9) Bacaan V dari 24 siswa yang dianalisis terdapat 7 siswa (29,16%) yang berada pada tingkat pembaca independen, 5 siswa (20,84%) yang berada pada tingkat pembaca instruksional, dan 12 siswa (50%) yang berada pada tingkat pembaca frustrasi. Dengan demikian, keterpahaman siswa pada bacaan V termasuk dalam tingkat pembaca frustrasi atau gagal dengan presentase skor yang diperoleh siswa di bawah (40%).

Pada bacaan V presentase tertinggi berada pada tingkat pembaca frustrasi, menurut peneliti hal tersebut karena, topik bacaan tidak dekat dengan pengalaman atau keseharian siswa dan kata yang dilesapkan serta sinonimnya tidak familiar sehingga siswa sedikit mengalami kesulitan dalam mengisi bagian yang dirumpangkan.

Dari penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan dari 5 bacaan yang diujikan kepada 24 siswa terdapat 3 bacaan yaitu, bacaan II, III, dan IV yang berada pada tingkat pembaca instruksional dengan kata lain kemampuan siswa dalam memahami bacaan termasuk kategori sedang atau cukup. Sedangkan terdapat 2 bacaan yaitu, bacaan I dan V berada pada tingkat pembaca frustrasi dengan kata lain kemampuan membaca siswa dalam memahami bacaan termasuk kategori frustrasi atau gagal.

Menurut peneliti hal itu dapat disebabkan karena, topik bacaan I dan V yang memungkinkan kata yang dilesapkan tidak dekat dengan pengalaman atau keseharian siswa sehingga membuat siswa kesulitan menafsirkan jawaban yang tepat untuk mengisi bagian yang dirumpangkan, dapat juga dari sinonim kata yang dilesapkan tidak familiar sehingga sebagian besar jawaban siswa tidak masuk dalam sinonim, bahkan meski telah diberikan arahan sebelumnya masih terdapat siswa yang memberikan imbuhan kata pada jawabannya, selain itu dapat dilihat dari jawaban siswa pada bacaan I menunjukkan kesalahan jawaban siswa banyak terjadi pada kata mengingap, terkenal, menggarai, lainnya, dan beberapa. Sedangkan pada bacaan V kesalahan jawaban siswa banyak terjadi pada kata gerimis, memang, institut, dan selama.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan bacaan siswa kelas VI SD Negeri Nusa Tenggara termasuk dalam kategori pembaca tingkat instruksional atau sedang. Dengan kata lain, kemampuan membaca siswa dalam memahami bacaan yang disajikan tergolong cukup.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut,

- 1) Bagi siswa berkaitan dengan keterampilan siswa agar meningkatkan kosakata yang dimiliki dengan cara lebih banyak membaca.
- 2) Bagi guru agar lebih melatih siswa dalam membaca khususnya memahami bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Bagi peneliti agar melakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan keterampilan siswa di sekolah lain dengan jenis bacaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dila, O. R., & Zanthi, L. S. (2020). Identifikasi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial. *Teorema*, 5(1), 17-26.
- Imam, M. C., Laksono, K., & Suhartono. (2018). Keterbacaan Teks dalam Buku Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Inawati. (2019). Tingkat Membaca Pemahaman Mahasiswa terhadap Isi Wacana dengan Tes Rumpang. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 23-28.
- Subadiyono. (2011). *Peningkatan Pemahaman Bacaan dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Subadiyono. (2014). *Pembelajaran Membaca*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Wahyuni, F. T., Arthamevia, A. T., & Haryo, D. (2018). Berfikir Reflektif dalam Pemecahan Masalah Pecahan Ditinjau dari Kemampuan Awal Tinggi dan Gender. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 28-39.